

# **Pengaruh Penggunaan *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 15 Muaro Jambi**

Elfonda\*<sup>1</sup>, Pratiwi Indah Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Economic Education Program Study, FKIP UNBARI, Jambi

\*Correspondence email: [elfondaelfonda1@gmail.com](mailto:elfondaelfonda1@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* dan metode pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi. Desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang dalam penggunaan model pembelajaran *project based learning* maupun pada model pembelajaran konvensional. Yang mana pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih baik dari pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional meskipun sama-sama memiliki pengaruh motivasi yang baik dalam belajar.

**Kata Kunci:** Project Based Learning; Motivasi Belajar.

**Abstract.** This research aims to find out the differences in the influence of using project based learning models and conventional learning methods on the learning motivation of class XI students in economics subjects at SMAN 15 Muaro Jambi. The research design that will be carried out in this research is quasi-experimental research with a quantitative approach. The research results show that there are differences in the use of project based learning models and conventional learning models. The influence of student learning motivation using the project based learning learning model is better than the influence of student learning motivation using conventional learning models even though they both have a good motivational influence on learning.

**Keywords:** Project Based Learning, Motivation to Learn.

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini pemerintah Indonesia telah melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah melalui Kemendikbudristek menghadirkan program kurikulum baru yang dapat memberikan ruang lebih kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan keahliannya, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sendiri dilaksanakan dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas siswa sebagai sumber daya manusia, namun seluruh aspek yang melengkapi pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka sebagai upaya meningkatkan pendidikan yang lebih baik dari pendidikan sebelumnya.

Bermakna dan menyenangkan dalam sebuah pembelajaran tidak lain agar siswa mampu memperoleh umpan balik pendidikan yang mengedepankan kualitas tanpa harus memberi tekanan dalam belajar. Maka, pembelajaran yang berkualitas adalah kunci untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berasal dari bagaimana prestasi akademik yang dapat dicapai oleh siswa, akan tetapi dapat juga berasal dari kualitas tenaga pendidik atau guru.

Pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif tidak selalu berasal dari bagaimana cara guru menerangkan di depan kelas saja tetapi dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat membantu seorang guru dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sekiranya mampu untuk membantu guru dalam meningkatkan kreativitas siswa seperti model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik setidaknya diperlukan sebuah motivasi dari dalam diri siswa dan juga penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dalam belajar siswa. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *project based learning* akan mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif pada saat kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran sendiri terdiri dari berbagai macam bentuk model dan setiap guru pada saat kegiatan belajar mengajar mempunyai pendekatan dan model yang berbeda beda. Untuk itu seorang guru harus mempunyai model pembelajaran yang mampu untuk membangkitkan motivasi dan semangat siswa pada proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas untuk para guru di SMAN 15 Muaro Jambi.

Proses pembelajaran yang berada di SMAN 15 Muaro Jambi masih kurang optimal yang disebabkan berbagai macam permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu para guru dituntut untuk dapat mengatasi permasalahan yang terdapat di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran masih terdapatnya guru yang cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pada saat proses pembelajaran siswa cepat merasa bosan dan jenuh. Selain itu, juga membuat cenderung tidak aktif yang mana saat pembelajaran siswa hanya duduk bahkan tidur pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kurang terampilnya seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa juga dapat menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar. Seperti, telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, juga akan membuat siswa itu malas masuk kelas sehingga menyebabkan sering telat datang tepat waktu pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menurunnya motivasi belajar akan membuat hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

Selain itu, berdasarkan analisis data dalam pengamatan yang dilakukan diketahui pula bahwa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu pada siswa kelas XI A dengan jumlah presentase 45,45% dari 22 siswa, sedangkan untuk kelas XI B memperoleh jumlah presentase sebesar 47,36% dari 19 siswa. Menjawab pertanyaan sesuai konteks materi yang diberikan pada siswa kelas XI A dengan jumlah presentase 9,09% dari 22 siswa, sedangkan siswa kelas XI B memperoleh jumlah presentase sebesar 10,52% dari 19 Siswa. Siswa Melakukan inisiatif untuk mencoba menjawab pertanyaan pada kelas XI A dengan jumlah presentase 4,54% dari 22 siswa, sedangkan siswa kelas XI B memperoleh jumlah presentase sebesar 5,26% dari 19 siswa. Siswa yang berani menjawab pertanyaan di depan kelas pada siswa kelas XI A dengan presentase 9,09% dari 22 siswa, sedangkan pada kelas XI B memperoleh jumlah presentase sebesar 15,78% dari 19 siswa.

Selain itu, untuk memperkuat penjelasan dari tingkat motivasi belajar siswa kelas XI sebelumnya. Diharapkan pada penggunaan model pembelajaran *project based learning* guru mampu memberikan siswa pelatihan dalam pemecahan masalah sesuai dengan dunia nyata. Sehingga dapat memberikan dorongan motivasi dengan menciptakan pengalaman nyata dan bermakna bagi siswa. Adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran akan sangat berdampak positif terhadap siswa. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning* yang diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang mana dengan adanya motivasi siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Octavia (2020:13), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan selesai dengan urutan yang jelas.

Menurut Kaban, dkk (2021:105), model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang ditetapkan dan dilakukan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini juga dipertegas dengan pendapat Syamsidah dan Hamidah (2018:9), model pembelajaran adalah kerangka konseptual melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman/acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Fuadah dan Pratiwi (2020:63), model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru, serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Maka, mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk merancang dan menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga, pada saat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Artinya, model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu prosedur dalam menstrukturisasi kegiatan belajar serta memiliki fungsi sebagai pedoman untuk guru pada saat merancang maupun pada saat proses belajar mengajar.

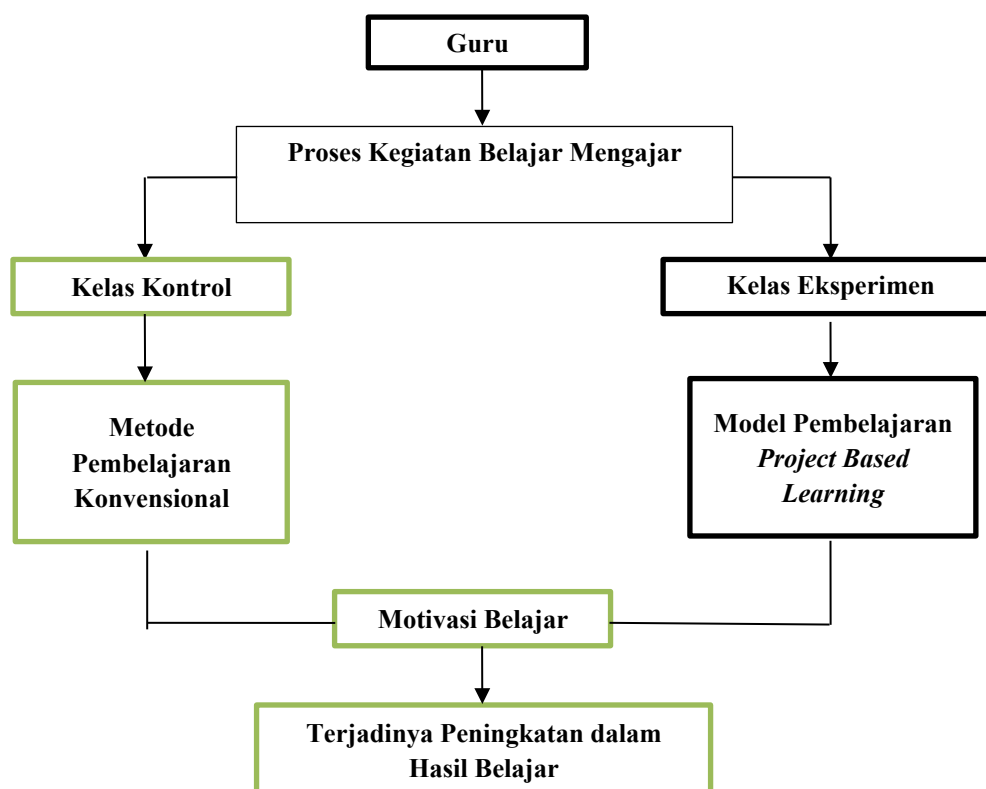
Menurut Maesaroh (2022:5), model pembelajaran *project based learning* merupakan model dengan penerapan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pelaksanaannya mampu mengajarkan siswa agar dapat menguasai keterampilan dalam belajar. Sehingga, dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi bermakna dan dapat menghasilkan sebuah proyek yang nyata, serta bernilai realistik. Hal ini dipertegas menurut Lestari dan Ahmad (2022:8), pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif menghasilkan karya bermakna sebagai masalah nyata di sekitar siswa dalam kehidupan sehari-harinya, dapat memberikan pengalaman langsung, serta menuntut pembelajaran yang tidak terbatas hanya sebagai pengetahuan belaka.

Menurut Hidayat (2021:20), model pembelajaran *project based learning* adalah sebuah model yang menciptakan proyek sebagai langkah awal pembelajaran dan menciptakan proyek sebagai langkah akhir, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan aktivitas lainnya. Maka, dapat disimpulkan model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada proses kegiatan siswa agar dapat memahami suatu konsep dengan melakukan penelitian terhadap permasalahan nyata baik secara berkelompok maupun mandiri dengan tujuan untuk dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Yang mana, hasil dari pembelajaran tersebut dijadikan sebuah produk atau suatu karya.

Menurut Pardede, dkk (2022:438), motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa dengan dilakukan usaha untuk memberikan arah pembelajaran dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Sedangkan, menurut Muawanah dan Abdul (2021:93), motivasi merupakan seluruh dorongan dari siswa yang mengakibatkan aktivitas belajar dan memberikan arahan pada proses pembelajaran, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan.

Hal ini juga dipertegas dengan pendapat Kompri (2018:231), motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Selain itu, menurut Ananda dan Fitri (2020:166), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis yang berasal dari diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar siswa yang menimbulkan adanya perubahan perilaku dari dalam diri siswa pada saat proses belajar.

Penggunaan *project based learning* dibutuhkan karena dibutuhkannya pergantian model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa yang semula pasif dan tidak mau berpartisipasi dalam belajar. Dalam prosesnya nanti diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif karena *project* yang diberikan oleh guru, sehingga dalam prosesnya dapat menarik kembali motivasi siswa dalam belajar. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## METODE

Desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Yang mana, pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya menggunakan data-data *numeric* (angka) yang nantinya diolah dengan metode statistik. Menurut Payadnya dan I Gusti Agung (2018:2), penelitian quasi eksperimen merupakan yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/ *treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Adapun disain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Tes Yang Diberikan	Tes Awal	Variabel Bebas (Motivasi)	Pelaksanaan
Tes Awal	$Y_1$	X	$Y_2$
Tes Akhir	$Y_1$	X	$Y_2$

Dari tabel di atas, dapat dilihat perlakuan dimana perlakuan dilakukan dengan menggunakan dua tes yakni tes awal yang dilakukan dua kali dan tes akhir. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan variabel bebas yakni motivasi belajar. Pada penelitian quasi eksperimen yang digunakan cenderung merupakan eksperimen semu. Hal ini dikarenakan, terdapat banyaknya variabel-variabel yang tidak dapat dikontrol pada saat pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian quasi eksperimen menurut Payadnya dan I Gusti Agung (2018:16), sebagai berikut:

1. Menentukan masalah.
2. Menentukan rancangan solusi untuk permasalahan.
3. Menentukan populasi yang akan diteliti.
4. Menentukan sampel.
5. Menentukan hipotesis.
6. Mempersiapkan perangkat, instrumen, dan kelengkapan lainnya.

7. Melakukan uji coba instrumen.
8. Melakukan uji validitas dan reliabilitas.
9. Melakukan penelitian secara langsung.
10. Melakukan uji hipotesis.
11. Menarik kesimpulan.

Setelah menghitung standar deviasi, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan t yang digunakan untuk menganalisis penggunaan variabel. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan t menurut Payadnya dan I Gusti Agung (2018:84), sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{SX_1}{n_1} + \frac{SX_2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X1 dan X2= Jumlah kelas Eksperimen dan Jumlah Kelas Kontrol.

SX1 dan SX2 = Hasil dari perhitungan Standar deviasi per kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini, dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menerapkan berbagai metode, seperti uji rata-rata standar deviasi, uji t, dan uji Anova dua jalur. Tujuannya adalah untuk tujuannya perbandingan antara hasil belajar terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks materi pendapatan nasional. Langkah pertama yang dilakukan pada uji kesamaan dua rata-rata ini yaitu mengetahui terlebih dahulu frekuensi mean untuk dapat menghitung standar deviasi. Adapun data tabel frekuensi mean dapat dilihat, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Frekuensi Mean Pada Kelas Kontrol

No.	Interval		F	X	Fx	X2	F(X2)
1.	54	58	2	-2	-4	4	8
2.	59	63	6	-1	-6	1	6
3.	64	68	4	0	0	0	0
4.	69	73	7	1	7	1	7
5.	74	78	3	2	6	4	12
			<b>22</b>		<b>3</b>	<b>10</b>	<b>33</b>

**Tabel 3.** Frekuensi Mean Pada Kelas Eksperimen

No.	Interval		F	X	Fx	X2	F(X2)
1.	63	67	5	-2	-10	4	20
2.	68	72	5	-1	-5	1	5
3.	73	77	1	0	0	0	0
4.	78	82	5	1	5	1	5
5.	83	87	3	2	6	4	12
			<b>19</b>		<b>-4</b>		<b>42</b>

Setelah mengahui hasil frekuensi rata-rata atau mean pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, langkah berikutnya adalah menghitung nilai standar deviasi berdasarkan data yang terdapat dalam tabel frekuensi mean. Adapun perhitungan standar deviasi dapat dilihat, sebagai berikut:

Standar Deviasi Kelas Kontrol:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(x^2)}{\sum F}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{33}{22-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{33}{21}}$$

$$SD = \sqrt{1,57}$$

$$SD = 1,25$$

Standar Deviasi Kelas Eksperimen:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(x^2)}{\sum F}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{42}{19-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{42}{18}}$$

$$SD = \sqrt{2,33}$$

$$SD = 1,52$$

Setelah mendapatkan hasil nilai standar deviasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk menganalisis penggunaan kedua model terhadap motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{SX_1}{n_1} + \frac{SX_2}{n_2}}}$$

$$t = \sqrt{\frac{1,35}{22} + \frac{1,52}{19}}$$

$$t = 8,10$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui hasil perhitungan sebesar 8,10. Setelah mengetahui hasil perhitungan, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan anova dua jalur untuk mengevaluasi perbedaan pengaruh hasil belajar terhadap motivasi belajar siswa. Adapun perhitungan anova dua jalur dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat, sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Anova Dua Rata-Rata

**Tests of Between-Subjects Effects**

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Pendapatannasional	315.960 <sup>a</sup>	1	315.960	8.523	.006
	motivasi belajar	318.409 <sup>b</sup>	1	318.409	4.453	.041
Intercept	Pendapatannasional	158659.180	1	158659.180	4.280E3	.000
	motivasi belajar	208605.629	1	208605.629	2.918E3	.000
kelas	Pendapatannasional	315.960	1	315.960	8.523	.006
	motivasi belajar	318.409	1	318.409	4.453	.041
Error	Pendapatannasional	1445.844	39	37.073		
	motivasi belajar	2788.469	39	71.499		
Total	Pendapatannasional	160235.000	41			
	motivasi belajar	211638.000	41			
Corrected Total	Pendapatannasional	1761.805	40			
	motivasi belajar	3106.878	40			

a. R Squared = ,179 (Adjusted R Squared = ,158)

b. R Squared = ,102 (Adjusted R Squared = ,079)

## Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi. Pada penelitian yang dilakukan di SMAN 15 Muaro Jambi pada kelas eksperimen (XI B) dan kelas kontrol (XI A), peneliti memberikan kuesioner kepada siswa yang terdiri dari 20 pernyataan. Pemberian kuesioner bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai gambaran motivasi belajar siswa. Yang mana, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, tingkat capaian responden mencapai nilai tertinggi sebesar 77,10%, sementara nilai terendah sebesar 70,52%. Di kelas kontrol, capaian responden mencapai nilai tertinggi sebesar 73,63%, sedangkan nilai terendahnya adalah 69,77%.

Berdasarkan hasil tersebut, gambaran tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi dapat dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari nilai tingkat capaian responden pada indikator yang memiliki rata-rata nilai  $> 62,50$ . Ini dapat dipertegas sesuai dengan tabel kategori capaian responden (dijelaskan pada bab sebelumnya) menurut Sugiyono (2021:206), bahwa nilai capaian responden  $> 62,50$  dikategorikan baik dan nilai  $< 62,50$  dikategorikan cukup. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi dapat dikategorikan baik.

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi. Berdasarkan penelitian menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen (kelas XI B) di SMAN 15 Muaro Jambi dalam mata pelajaran ekonomi dengan materi pendapatan nasional, peneliti melakukan sejumlah tes kepada siswa. Tes tersebut berupa tes uraian yang terdiri dari 10 butir soal, dengan bobot penilaian yang beragam. Pengujian dilakukan sebanyak empat kali, yaitu *pre-test awal*, *pre-test akhir*, *treatment-test*, dan *post-test*. Hasil nilai siswa pada kelas eksperimen terlihat dalam tabel interval yang telah diuraikan sebelumnya. Pada *pre-test awal*, hanya 2 siswa (10,52%) yang berhasil mencapai nilai di atas KKM. Pada *pre-test akhir*, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 3 siswa (15,78%). Pada *treatment-test*, terdapat 7 siswa (36,84%) yang berhasil mencapai nilai di atas KKM. Pada *post-test*, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM mencapai 14 siswa (73,68%).

Selanjutnya, setelah mengetahui hasil dari tes yang telah diberikan, langkah yang dilakukan adalah melakukan analisis penggunaan model baik pada pembelajaran *project based learning* maupun pembelajaran konvensional pada motivasi belajar siswa melalui perhitungan standar deviasi. Yang mana hasil dari perhitungan standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 1,52 dan hasil dari standar deviasi sebesar 1,35. Artinya penggunaan model pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa

Hal ini sesuai dengan pendapat Purnomo dan Yunahar (2019:14), penggunaan dari model pembelajaran *project based learning* mampu mendorong kepercayaan siswa, kemampuan kreativitas siswa, rasa tanggung jawab siswa, rasa keingintahuan siswa, serta kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* apabila dilakukan secara konsisten baik oleh siswa maupun oleh guru maka dapat dipastikan motivasi belajar siswa akan meningkat dengan sendirinya sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan maksimal. Hal ini dapat dipertegas menurut pendapat Safithri, dkk (2022:44), bahwa ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa karena dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek kedalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai alasan menerapkan desain emosional dimana dapat mendorong siswa untuk merasakan tantangan, rasa ingin tahu, kontrol dan imajinasi siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* maupun model pembelajaran konvensional sama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Hanya saja, pada pembelajaran *project based learning* memiliki pengaruh yang lebih besar dikarenakan pada pelaksanaan model ini siswa terlibat aktif sehingga

mampu menimbulkan rasa percaya diri, rasa keingintahuan, berpikir kritis, serta kreativitas siswa sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

3. Bagaimana perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi. Berdasarkan analisis data sebelumnya, terlihat perbandingan nilai hasil belajar siswa pada tes yang diberikan menunjukkan perbedaan yang terdapat pada penjelasan sebelumnya. Kemudian, setelah mengetahui hasil belajar dilakukan perhitungan standar deviasi yang bertujuan untuk melihat penggunaan kedua model terhadap motivasi. yang mana setelah mengetahui hasil standar deviasi yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yaitu melakukan perhitungan yaitu hasil dari perhitunga  $t$  yaitu sebesar 8,10 dan untuk melihat perbedaan dilakukan uji kesamaan dua rata-rata atau uji anova dua jalur. Yang mana, hasil uji anova dua jalur pada Fhitung sebesar 4,453 dan Ftabel sebesar 3,52. Sehingga, dari hasil uji anova dua jalur model pembelajaran *project based learning* dan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Susilawati (2022:11), adanya perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* dan konvensional terhadap motivasi dan kemampuan kerjasama, yang mana model pembelajaran *project based learning* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dan berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Yang mana, hal ini dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar. Sedangkan, dalam pembelajaran konvensional peserta duduk hanya diam dan mendengar guru dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapatnya perbedaan yang dalam penggunaan model pembelajaran *project based learning* maupun pada model pembelajaran konvensional. Yang mana pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih baik dari pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional meskipun sama-sama memiliki pengaruh motivasi yang baik dalam belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Muaro Jambi yang telah dilakukan Maka dapat diketahui kesimpulan pada skripsi ini, antara lain:

1. Gambaran motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran dikategorikan baik, hal ini diketahui setelah adanya hasil dari tingkat capaian responden pada pemberian kuesioner kepada siswa. Yang mana, pada kelas kontrol nilai capaian responden tertinggi sebesar 73,63 dan nilai yang terendah sebesar 69,77. Sedangkan, pada kelas eksperimen nilai capaian responden tertinggi sebesar 77,10 dan nilai capaian responden terendah sebesar 70,52. Dari hasil nilai tingkat capaian responden dikategorikan baik karena nilai yang diperoleh  $> 62,50$ .
2. Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa, hal ini diketahui dengan adanya hasil *treatment* diperoleh nilai sebesar 73,68% dan perhitungan standar deviasi untuk menganalisis penggunaan model terhadap motivasi belajar, pada kelas eksperimen sebesar 1,52 dan pada kelas kontrol sebesar 1,35. Pembelajaran *project based learning* berpengaruh positif terhadap motivasi siswa meskipun masih terdapat perbedaan motivasi antar siswa.
3. Adanya perbedaan yang signifikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* dan pembelajaran konvensional, hal ini dapat diketahui karena hasil perhitungan  $t$  dan  $F$  hitung  $> F$  tabel. Hal ini, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* dan pembelajaran konvensional.

## Saran

Adapun saran dalam penelitian ini: 1) Hendaknya guru lebih aktif dan kreatif dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai, sehingga dengan adanya model pembelajaran yang tepat siswa mampu menerima materi yang diberikan dengan baik. 2) Hendaknya siswa lebih aktif dalam

pembelajaran, lebih berani untuk bertanya, lebih berani untuk menjawab pertanyaan dari guru. Serta, lebih semangat dalam belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R., & Fitri H. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Fuadah, Mutia S., & Pratiwi Indah Sari. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan RTE Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi XI IPA SMAN 9 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economics Education., FKIP UNBARI, 4 (2), 2020, 61:74.*
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Kaban, R.H., Dewi A., Reflina S., & Patri J. Silaban. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Universitas Katolik Santo Thomas Medan, 2 (1), 2021, 102-109.*
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Sri., & Ahmad A.Y. (2022). *Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jawa Timur: Kun Fayakun.
- Maesaroh, Siti. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas XI SMK Islamic Village Tanggerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Universitas Cendekia Abditama., 03 (02), 2022, 1-5.*
- Muawanah, Eis I., & Abdul M. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 12 (1), 2021, 90-98.*
- Octavia, Shilpy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Pardede, H., Agnes Theresia T., Andriono M., Melani D.N., & Tulus Nababan. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA SMP Methodist-9 Medan di Era New Normal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, 10 (3), 2022, 436-444.*
- Payadnya, I Gede Ade Andre & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Purnomo, Halim & Yunahar Ilyas. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media.
- Safithri, R., Rikhel S., Lovi L., & Lidia G.M. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 17 Kota Jambi Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 1 (2), 2022, 38-36.*
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Kerjasama PAI Peserta Didik SMP Negeri Rengat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1 (1), 2022, 1-16.*
- Syamsidah & Hamidah S. (2018). *Buku Problem Based Learning (PBL)*. Sleman: CV. Budi Utama.